

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia¹ dan salah satu usaha untuk pemeliharaan Alquran pada dasarnya telah dilakukan sejak Alquran diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafalnya. Dengan menghafal Alquran berarti kita telah melaksanakan salah satu bagian penjagaan dari Allah melalui hamba-hambanya.² Allah akan senantiasa menjaga Alquran ini hingga hari akhir, tidak seperti kitab-kitab Agama lain yang sudah berubah dari masa ke masa, Alquran akan tetap terjaga hingga hari kiamat. Otentisitas dan orisinalitas Alquran sebagai wahyu telah dijamin oleh Allah Swt, dari perubahan dan penggantian lafal-lafalnya.³ Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Alquran disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril as sehuruf demi sehuruf, dan Nabi Saw menghafalnya. Ketika datang bulan

¹Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah* (Jakarta: Noura Books, 2014), h. 119.

²Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Alquran* (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t. th), h. 3.

³Sayid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Alquran* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.th), h. 183.

Ramadhan, Nabi Muhammad Saw memperlihatkan hafalannya (*tadârus*) kepada malaikat Jibril as. sampai akhir bulan Ramadhan.⁴

Budaya membaca, mempelajari, dan menghafal Alquran tidak sekedar dilakukan oleh Rasulullah Saw. Tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabatnya, sehingga melahirkan penghafal Alquran handal dan masyhur, semisal: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Sabit bin Dhahak, Abu Musa al-Asy'ari, dan Abu Darda'r.an.hum⁵, dan sampai sekarang tradisi itu tetap dilakukan.

Maka tak heran bila di jumpai banyak penghafal Alquran yang senantiasa membaca, mempelajari makna kandungannya dan menjaga hafalan mereka, baik itu dari anak laki-laki dan perempuan, yang senantiasa menghafal dan menjaganya. Allah Swt telah memberikan kemudahan untuk menghafal Alquran sebagaimana yang diterangkan melalui firmanNya dalam Q.S. Al-Qamar /54:17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Ayat tersebut diulang dalam Alquran sampai empat kali dalam satu surah saja, yaitu Q.S. Al-Qamar/54: 17, 22, 32, dan 40. Menurut para ulama pengulangan ayat itu menunjukkan arti pengukuhan atau menegaskan kandungan pesan yang ingin disampaikan. Setiap kali diulang, ayat itu membawa pesan dan kesan yang berbeda tentang kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh Allah

⁴Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 25.

⁵Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfizhul Quran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Alquran", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 8-9.

dalam proses menghafal Alquran.⁶ Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menjanjikan kemudahan kepada siapa saja yang ingin mempelajari Alquran baik dalam hal membaca maupun menghafalkannya. Oleh karena itu, haruslah ada keyakinan terhadap janji Allah Swt tersebut. Sehingga ia tidak merasa terbebani dengan apa yang ia lakukan dalam menghafal Alquran.

Pentingnya menghafal Alquran tidak hanya disadari oleh individu pemeluk Agama Islam, dan mereka yang mencintai Alquran, namun masyarakat dan bahkan Pemerintah sudah mencanangkan program-program untuk membentuk dan mencetak kader-kader penjaga kalam ilahi yang suci ini. Betapa banyak yayasan yang didirikan pada zaman dahulu hingga sekarang untuk menampung para penghafal Alquran.⁷

Hal ini tentunya juga disadari oleh Ustadz Abdul Basir, beliau seorang tokoh Agama yang juga aktif dalam dakwah dan keseharian beliau sebagai seorang dosen di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beliau berasal dari Kota Banjarmasin dan sekaligus Pendiri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah. Dengan mendirikan sebuah Pondok Tahfizh Alquran untuk memberikan wadah bagi para mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menghafal Alquran, yang bernama Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah, yang terletak di Jl. Pekapuran Raya, Gang. Al-Amanah, Rt.30, Rw.10 Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

⁶Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Alquran Semua Umur, Profesi, Laki-laki dan Perempuan*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), h. 41.

⁷*Ibid.*, h. 23.

Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini merupakan lembaga yang memberikan wadah bagi mahasiswa yang ada di perguruan tinggi di Banjarmasin dan khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang ingin menghafal Alquran. di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini sedikit berbeda dengan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran yang ada di Banjarmasin ataupun di Kalimantan Selatan pada umumnya. Tidak seperti Pondok Pesantren Tahfizh Alquran biasanya yang mana mereka menerima para remaja ataupun anak-anak. Di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini para santrinya adalah mahasiswa perguruan tinggi di Banjarmasin seperti mahasiswa Stikes Cahaya Bangsa, Universitas Lambung Mangkurat, dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemauan dan bersungguh-sungguh untuk menghafal Alquran. Mahasantri di pondok ini tinggal di asrama, layaknya pondok pesantren pada umumnya, namun para mahasantri di pondok ini mereka menghafal Alquran dan juga sambil kuliah di perguruan tinggi di Kota Banjarmasin.

Remaja ataupun orang dewasa tidak seperti anak-anak dalam menghafal Alquran, karena dalam menghafal remaja atau orang dewasa lebih kepada kesadaran diri mereka sehingga dalam menghafal Alquran mungkin akan berbeda seperti para remaja ataupun orang dewasa sedangkan anak-anak motivasinya adanya dorongan dari pihak lain.

Adapun kegiatan pembelajaran dan sistem menghafal di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini yaitu sehabis sholat subuh berjamaah mahasantri berkumpul bersama para ustadz untuk bermusyawarah harian terkait dengan petugas-petugas yang menjadi imam magrib, isya, subuh, ataupun petugas yang

membaca kitab-kitab hadits sehabis sholat magrib dan subuh. Sebelum menentukan petugas-petugas tersebut ustadz Abdul Basir selaku amir musyawarah memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada mahasantri agar lebih giat dalam menuntut ilmu ataupun lebih semangat membaca Alquran, semangat menyeter hafalan agar mencapai target dalam satu bulan bisa hafal satu juz.⁸

Sistem menghafal di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini setoran hafalan kepada para ustadz selaku pembimbing setiap selesai musyawarah dari jam 06.00-07.00 maksimalnya sampai jam 08.00. Adapun banyaknya hafalan yang disetorkan itu tidak ditargetkan apabila mampunya satu ayat maka satu ayat saja yang disetorkan yang penting ada keistiqomahan dalam menghafal Alquran.

Terkait dengan pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren ini maka penulis perlu melakukan penelitian yang mendalam sehingga dapat mengetahui bagaimana pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh tersebut. Sehubungan dengan itu, maka penulis merasa terdorong untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: **“Pembelajaran Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur”**

⁸Akhmad Syahbudin, Pembimbing di Pondok Tahfizh Alquran al-Amanah, Wawancara Pribadi, Pondok Tahfizh Al-quran al-Amanah, Selasa, 26 April 2016.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang dibahas, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu; pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu.⁹

Jadi yang dimaksud pembelajaran dipenelitian ini adalah proses membimbing dan mengarahkan mahasantri agar dapat menghafal Alquran dengan baik dan benar sehingga dapat mencapai target yang ditentukan.

2. Menghafal Alquran

Kata menghafal diterjemahkan dari bahasa arab yaitu *Tahfizh* berasal yang dari kata *حَفَظَ - يَحْفَظُ - تحفيظا* yang berarti menjaga, memelihara, mengingat (menghafal).¹⁰ Sedangkan kata mengingat (menghafal) itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹¹

⁹M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 1994), h. 633.

¹⁰Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. 8 (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 779.

¹¹Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 808.

Kata Alquran itu sendiri berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأنا* yang berarti bacaan.¹² Sedangkan menurut istilah Alquran adalah firman Allah yang *Qadim*, yang diturunkan kepada pamungka para Nabi dan para Rasul, yakni Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibril as. yang terpercaya, untuk mengalahkan dan memberi penjelasan yang sampai kepada secara mutawatir, membaca surat yang paling pendek sekalipun dianggap sebagai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹³

Jadi yang dimaksud pembelajaran menghafal Alquran dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menghafal yang mengulang-ulang, serta metode-metode yang memberikan kemudahan dalam menghafal, kendala dalam menghafal, dan evaluasi hafalan.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah dan terfokusnya penelitian ini, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur?

¹²Tim Kashiko, *Kamus Al-Munir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2000), h. 428.

¹³Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gara Ilmu, 2009), Cet. 1, h. 267-268.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alquran sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan suatu objek yang selalu menarik untuk dipelajari dan diperdalam.
2. Mengingat bahwa kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Alquran. Salah satu caranya dengan menghafalkannya.
3. Metode pembelajaran Alquran merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pengajaran Alquran.
4. Nikmat menghafal Alquran merupakan karunia dan anugrah paling agung yang diberikan Allah Swt. Kepada hambah-hambahnya yang beriman.
5. Mahasantri yang menghafal Alquran di Pondok Tahfizh Al-Amanah ini adalah para mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi di Banjarmasin. Jadi mereka kuliah sambil menghafal Alquran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin Timur.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin Timur.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Memperkaya pengetahuan peneliti tentang pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh di Banjarmasin khususnya di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin Timur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau informasi bagi peneliti khususnya dan mahasiswa yang ingin memper dalam penelitian dalam hal yang sama.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai gambaran Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin Timur, sehingga diharapkan masyarakat tertarik untuk mengarahkan anaknya untuk menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin Timur.
4. Menambah wawasan serta memperkaya khazanah intelektual dalam bidang tahfizh Alquran, khususnya bagi penulis dan masyarakat luas pada umumnya.
5. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang tahfizh Alquran sudah banyak dilakukan. Bahkan, buku dan artikel-artikel yang membahas tentang tahfizh Alquran sudah banyak ditemukan. Meskipun demikian, penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya tentang pembelajaran menghafal Alquran yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur.

Penelitian tentang menghafal Alquran di lembaga Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini sudah pernah disinggung oleh orang lain, akan tetapi objek serta lokasi penelitiannya yang berbeda. Di antara orang yang pernah melakukan penelitian ini adalah:

Skripsi oleh Muhammad Syaukani yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin Barat yang mengkaji tentang “Tahfizh Alquran Untuk Anak-anak di Pondok Pesantren Al-Anshari”. Adapun inti dari penelitian ini ialah mengkaji tentang sistem menghafal Alquran untuk anak-anak belia umur 05-10 tahun.¹⁴

Skripsi oleh Mutiatun Nisa yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin yang mengkaji tentang “Aktivitas Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari”. Adapun inti dari penelitian ini ialah mengkaji tentang

¹⁴Muhammad Syaukani, *Tahfizh Alquran Untuk Anak-anak di Pondok Pesantren Al-Anshari*, (Karya Ilmiah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 84.

bagaimana gambaran aktivitas sehari-hari santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari.¹⁵

Skripsi oleh Hartati, NIM: 9901343428 Mahasiswi IAIN Antasari Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun angkatan 1999 yang berjudul “Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al-Amanah dalam mencetak Kader Huffazh”. Penelitian ini berkenaan dengan bagaimana aktivitas pondok pesantren tahfizhul qur’an Al-Amanah dalam mencetak kader huffazh, bagaimana metode yang diterapkan selama proses menghafal alquran, melalui peran dan metode tersebut, dan bagaimana keberhasilan yang telah di capai selama proses menghafal Alquran. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah salah satunya ialah program yang ada di sana, kalau di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah memiliki program seperti Khuruj Fi Sabilillah dan Pembacaan Ta’lim, sedangkan di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran “Assunnah” tidak menerapkan program tersebut.¹⁶

Perbedaan yang penulis kaji dari sumber-sumber di atas adalah penulis mengkaji tentang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Alquran mahasantri dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah Banjarmasin Timur.

¹⁵Mutiatur Nisa, *Aktivitas Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari*, (Karya Ilmiah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 07.

¹⁶Hartati, *Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an “Assunnah” dalam mencetak Kader Huffazh di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, (Karya Ilmiah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 2015).

Sedangkan dari sumber-sumber di atas mengkaji bagaimana aktivitas menghafal Alquran di masing-masing lembaga tersebut dan lebih mengarah kepada system pelaksanaan program menghafalnya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul *Pembelajaran Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur* ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah sebagai gambaran tentang alasan perlunya penelitian ini dilakukan. Kemudian rumusan masalah yang berisi poin-poin masalah yang diselesaikan penelitian ini serta dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya definisi operasional untuk memberi batasan terhadap tema penelitian, lalu kajian pustaka sebagai pelacakan terhadap kajian-kajian lain yang serupa serta memperkuat titik perbedaan penelitian ini dengan kajian lain. Dilanjutkan dengan metode penelitian yang dimaksudkan sebagai penjelasan metodologis penelitian ini. Terakhir adalah sistematika penulisan yang menjadi gambaran umum terhadap isi penelitian. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah.

Bab II, berisi tentang *kajian teori*, di sini akan diuraikan hal yang berkaitan tentang Pembelajaran Menghafal Alquran. Pada subbab pertama diuraikan pengertian pembelajaran, dan menghafal Alquran. Pada pengertian menghafal Alquran diuraikan juga mengenai kaidah-kaidah menghafal Alquran,

hambatan-hambatan menghafal Alquran. Subbab kedua metode menghafal Alquran..

Bab III, berisi tentang *Metode Penelitian* yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, terakhir prosedur penelitian.

Bab IV, *Tahfizh* Alquran di pondok pesantren Al-Amanah, bagian ini merupakan bagian inti dari penelitian ini. Pada subbab pertama akan dijelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada subbab pertama ini akan diuraikan beberapa poin, poin pertama lokasi penelitian, poin kedua latar belakang berdirinya pondok pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, dan poin yang terakhir adalah sekilas tentang Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah. Subbab kedua berisi Biografi singkat pendiri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Ustadz Abdul Basir, subbab ketiga berisi tentang metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah. Dan subbab keempat memuat analisis.

Bab V, penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.